

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kayu manis yang paling utama dikembangkan di Indonesia adalah *Cinnamomum burmanii* Ness ex.Bl dengan daerah produksinya yaitu di Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Jambi dan produknya dikenal sebagai cassia-vera atau Korinjii cassia. Selain itu ada pula *Cinnamomum zeylanicum* Nees, dikenal sebagai kayu manis Ceylon karena sebagian besar diproduksi di Srilangka (Ceylon) dan produknya dikenal sebagai cinnamon. Jenis kayu manis ini juga terdapat di Pulau Jawa. Selain kedua jenis tersebut, terdapat pula jenis *C. cassia* yang terdapat di Cina.

Kulit kayu manis dapat digunakan langsung dalam bentuk asli atau bubuk, minyak atsiri dan oleoresin. Minyak kayu manis dapat diperoleh dari kulit batang, cabang, ranting dan daun pohon kayu manis dengan cara destilasi, sedangkan oleoresinnya dapat diperoleh dengan cara ekstraksi kulit kayu manis dengan pelarut organik (Rusli dan Abdullah, 1988). Kayu manis bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit gangguan saluran pencernaan seperti dispepsia, flatulens, diare, dan sebagai penambah nafsu makan. Kandungan senyawa aktif biologi yang terdapat pada kayu manis adalah tanin, flavonoid, saponin, eugenol, dan minyak atsiri. Senyawa-senyawa tersebut diketahui memiliki sifat antibakteri (Mun'in dan Endang, 2011).

Kerinci sebagai penghasil kulit manis (cassiavera) terbesar di dunia, produksi kulit manis petani Kerinci cukup besar satu hari bisa mencapai ribuan ton kulit manis yang dijual keluar daerah. Sumber utama penghasil kulit manis dunia ada di Indonesia. Sebagaimana besarnya ada di Kerinci.

Luas areal tanaman kulit kayu manis di provinsi Jambi memiliki total 45.755 ha pada tahun 2019 (BPS Provinsi Jambi, 2019). Dari sebelas kabupaten/kota yang ada pada Provinsi Jambi hanya terdapat 5 kabupaten/kota yang menanam tanaman kulit kayu manis dan hanya 4 kabupaten/kota yang menghasilkan. Kabupaten/kota yang menanam tanaman kulit kayu manis yaitu Kabupaten Kerinci dengan luas lahan 40.637 ha, Kabupaten Merangin dengan luas lahan 4.190 ha, Kabupaten Sarolangun dengan luas lahan 580 ha, Kabupaten

Bungo dengan luas lahan 24 ha dan Kota Sungai Penuh dengan luas lahan 324 ha (BPS Provinsi Jambi, 2019).

Kabupaten Kerinci memiliki 12 kecamatan dan setiap kecamatannya memiliki areal tanaman kulit kayu manis. Kecamatan yang memiliki luas areal tanaman yang pertama adalah kecamatan Gunung Raya dengan luasan areal 11.224, kecamatan Batang Merangin; 10.735, kecamatan Keliling Danau; 4.623, kecamatan Kayu Aro; 3.747, kecamatan Gunung Kerinci; 2.801, kecamatan Gunung Tujuh; 2.361, kecamatan Ari Hangat; 1.365, kecamatan Siluak; 1.304, kecamatan Danua Kerinci; 1.195, kecamatan Air Hangat Tmiur; 1.033, kecamatan Depati VII; 300 dan kecamatan Sitinjau Laut; 74.

Tabel 1. Luas dan Produksi Tanaman Kulit Manis Menurut Kecamatan di Kabupaten Kerinci, 2016

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Gunung Tujuh	2.361	1.263
2	Kayu Aro	3.747	3.025
3	Gunung Kerinci	2.801	1.778
4	Siulak	1.304	562
5	Air Hangat	1.365	81
6	Depati VII	300	23
7	Air Hangat Tmur	1.033	681
8	Sitinjau Laut	74	26
9	Danau Kerinci	1.195	26
10	Keliling Danau	4.623	784
11	Gunung Raya	11.224	3.209
12	Batang Merangin	10.735	14.518
Jumlah		40.762	53.249

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2016

Pertumbuhan dan produksi tanaman dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan (Mas'ud dalam Buhaira *et al.*, 2014). Pemuliaan tanaman atau rekayasa genetik merupakan suatu usaha untuk merakit keragaman genetik menjadi suatu jenis baru yang unggul, sehingga adanya keragaman genetik merupakan prasyarat utama agar tujuan pemuliaan tercapai (Ferh, 1987).

Baihaki dalam Nusifera (2012) menyatakan keragaman genetik yang luas akan menentukan keberhasilan proses seleksi karena secara teknis nilai keragaman genetik menentukan nilai kemajuan genetik.

Karakter bunga, buah dan biji merupakan karakter-karakter penting yang sejak lama digunakan sebagai pembeda diantara tanaman. Bunga merupakan salah satu penciri yang dijadikan dasar dalam menentukan kekerabatan dan diversitas antar genotipe atau individu (Dyayoda Yayoja, 2017).

Informasi mengenai keragaman sangat diperlukan dalam program pemuliaan tanaman, karena dengan semakin tersedianya informasi tersebut, semakin mudah dalam menentukan kekerabatan antar varietas yang dapat dijadikan sebagai dasar seleksi tanaman. Identifikasi terhadap koleksi (aksesi) yang dilakukan, bertujuan untuk mendapatkan data sifat atau karakter morfologi agronomis (deskripsi morfologi dasar) sehingga dapat dibedakan fenotip dari setiap aksesori dengan cepat dan mudah, dengan menduga seberapa besar keragaman genetik yang dimiliki (Bernawie, 2007).

Hasil penelitian Wahyuni *et al* (2016) menyatakan bahwa berdasarkan analisis keragaman tanaman kulit manis di Kabupaten Agam, Sumatera Barat diperoleh nilai koefisien kemiripan 60 individu kayu manis berkisar antara 0.30 – 0.95%. Nilai koefisien tertinggi 0.95% terdapat pada individu yang berada di daerah BHP4, BHP5, MLK3, CND5, dan IVAC4. Sedangkan nilai koefisien terendah 0.30% terdapat pada individu yang berada di daerah CND3 dan IVKT3. Hasil analisis kluster berdasarkan persamaan karakter menunjukkan 60 individu kayu manis terbagi menjadi 2 kelompok utama yaitu kelompok I (59 individu) dan kelompok II (1 individu).

Hasil penelitian Azad *et al* (2016) menyatakan bahwa terdapat variasi karakter kualitatif dan kuantitatif di antara aksesori kayu manis di Kabupaten Matara yang dikategorikan ke dalam sembilan kluster berbeda pada jarak skala ulang 3.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Keragaman Genetik Bunga dan Buah Tanaman Kulit Manis (*Cinnamomum burmannii* B1) di Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman morfologi bunga dan buah tanaman kulit manis di Kabupaten Kerinci.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat strata satu (S-1) pada Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang morfologi bunga dan buah tanaman kulit kayu manis.

1.4 Hipotesis

Adanya keragaman morfologi pada karakter bunga dan buah tanaman Kulit Manis di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi